

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KONSEP DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS RUANG PENYAKIT DALAM RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA

Yohana Agustina Sitanggang

^{1*}Stikes Intan Martapura, Martapura, Banjar, Indonesia

Email : sitanggangyohana@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada kasus Diabetes Mellitus (DM) konsekuensi fisik dari gangguan kronis membuat suatu batasan atau larangan pada kehidupan individu. Konsekuensi fisik penyakit DM dapat menimbulkan perubahan atau gangguan psikologi bagi pasien seperti perasaan lemah dan tidak berdaya sehingga pasien DM akan memandang dirinya secara negative seperti pasien merasa putus asa dan tidak dapat menerima keadaannya, sehingga dapat mempengaruhi konsep diri pasien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan konsep diri pada pasien diabetes mellitus. **Metode:** Jenis penelitian merupakan penelitian kolerasi, dengan populasi sebanyak 64 responden, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 39 orang. Menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0.001$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan konsep diri pada pasien diabetes mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura. **Kesimpulan:** Diharapkan perawat di ruang Penyakit Dalam memberikan pelayanan keperawatan yang holistik pada pasien DM yang dirawat sehingga masalah psikososial yang muncul pada penderita Diabetes Mellitus dapat diidentifikasi dengan cepat.

Kata Kunci: *personal hygiene*, konsep diri, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Introduction: In the case of Diabetes Mellitus (DM) the physical consequences of chronic disorders make a limitation or prohibition on an individual's life. The physical consequences of DM disease can cause psychological changes or disturbances for patients such as feelings of weakness and helplessness so that DM patients will view themselves negatively, for example patients are hopeless and unable to accept their situation, so that it can affect the patient's self-concept. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between fulfilling personal hygiene needs and self-concept in patients with diabetes mellitus. Methods: The type of this research was a analytic, with a population of 64 respondents, type of sampling that be used is purposive sampling with 39 sample. Results: The results showed $p = 0.001$ which indicates that there was relationship between needs of personal hygiene with enhancement of self-concept in patient with diabetes mellitus in internal disease room RSUD BLUD Ratu Zalecha Martapura. Conclusions: This research is suggested nurses in the at internal disease room provide holistic services to Diabetes Mellitus patients. who are hospitalized so that psychosocial problems that arise in people with Diabetes Mellitus can be identified quickly

keywords: personal hygiene, self-concept, Diabetes Mellitus

Cite this as : Sitanggang, Y.A. (2022). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* dengan Konsep Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Ruang Penyakit Dalam RSUD Zalecha Martapura. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), 72-76.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah. Pada kasus DM konsekuensi fisik dari gangguan kronis menempatkan suatu batasan atau larangan terhadap kehidupan individu (Agustina, 2009). Konsekuensi fisik penyakit DM dapat menimbulkan perubahan atau gangguan psikologi bagi pasien seperti perasaan lemah dan tidak berdaya sehingga pasien DM akan memandang dirinya secara negative, misalnya pasien merasa putus asa dan tidak dapat menerima keadaannya, sehingga dapat mempengaruhi konsep diri pasien.

Perilaku *personal hygiene* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dalam menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Seseorang yang sakit biasanya terdapat gangguan kebersihan diri (Sangadji & Sumiyati, 2017). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Aziz Alimul H, 2006). Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, sedangkan citra diri psikologis berdasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi. Pasien yang menderita penyakit harus terpenuhi kebutuhan dasarnya agar tidak mengalami masalah pada konsep diri, termasuk pasien Diabetes Mellitus.

Data Riskesdas (2018) menunjukkan di Kalimantan Selatan terdapat 23.915 penderita Diabetes Mellitus dan di wilayah Kabupaten Banjar terdapat 3.317 penderita. Hasil penelitian Sofiana (2012) menunjukkan pasien Diabetes Mellitus sebagian besar memiliki konsep diri yang negatif yaitu sebesar 66,7%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Ratu Zalecha Martapura diketahui bahwa pasien mengalami gangguan *personal hygiene*. Pasien Diabetes Mellitus cenderung mengalami perubahan kesehatan akibat dari penyakitnya, maka *personal hygiene* pasien dengan Diabetes Mellitus harus diperhatikan karena *personal hygiene* yang kurang berakibat pada gangguan fisik. *Personal hygiene* yang kurang akan berdampak pada konsep diri, dimana pasien akan merasa malu dengan penyakit yang dideritanya bahkan merasa putus asa serta menutup diri dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan peningkatan konsep diri pada pasien diabetes mellitus di ruang penyakit dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan peningkatan konsep diri pada pasien diabetes mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura. Variabel penelitian terdiri dari Variabel independen yaitu pemenuhan *personal hygiene* dan Variabel dependen yaitu peningkatan konsep diri. Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura sebanyak 64 orang dengan jumlah sampel sejumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang didiagnosa diabetes mellitus dan bersedia menjadi responden serta dengan kriteria eksklusi pasien Diabetes Mellitus dengan kelemahan fisik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan pemenuhan *personal hygiene* dan peningkatan konsep diri. Teknik analisis data menggunakan *Spearman's Rho* dengan signifikan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura

Variabel	N	%
Umur		
40–50 tahun	19	48,7
51- 60 tahun	15	38,46
61-70 tahun	5	12,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	30,76
Perempuan	27	69,2
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	1	2,56
SD/Sederajat	8	20,51
SLTP/Sederajat	21	53,84
SMA/Sederajat	9	23

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur

51-60 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) dan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 21 responden (53,84%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura

No	Pemenuhan Personal Hygiene	N	%
1	Terpenuhi	11	28,2
2	Tidak Terpenuhi	28	71,8
Total		39	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pemenuhan *personal hygiene* responden sebagian besar

Tabel 4. Analisa Hubungan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Konsep Diri pada Pasien

		Peningkatan Konsep Diri			P Value	Rho @
		Baik	Kurang	Total		
Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene	Terpenuhi	11	0	11	0,001	0,523
		100,0%	0%	100,0%		
	Tidak Terpenuhi	12	16	28		
		42,9%	57,1%	100,0%		
Total		23	16	39		
		59,0%	41,0%	100,0%		

P = 0,001 < α (0,05)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan nilai P = 0.001 < α (0.05), berarti Ha diterima yang berarti ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan peningkatan konsep diri pada pasien diabetes mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD BLUD Ratu Zalecha Martapura, dengan nilai koefisien korelasi 0.001.

PEMBAHASAN

Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD BLUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan *personal hygiene* mayoritas responden dalam kategori tidak terpenuhi. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Aziz Alimul H, 2006). Pasien yang menderita penyakit harus terpenuhi kebutuhan dasar manusianya agar tidak mengalami masalah pada konsep dirinya, dimana pasien akan merasa malu dengan penyakit yang dideritanya, ia juga akan merasa minder dan bahkan merasa putus asa serta menutup diri dari orang lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* menurut Isro' in dan Andumoyo (2012)

dalam kategori Tidak Terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (71,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Konsep Diri Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura

Pemenuhan Konsep Diri	N	%
Baik	23	59,0
Kurang	16	41,0
Total	39	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar konsep diri responden pada kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (59,0%).

meliputi praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi, variabel budaya, dan kondisi fisik. Klien dengan keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan *hygiene*. Salah satu dampak dari kurangnya *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun, dan gangguan dalam interaksi sosial

Personal hygiene yang kurang dapat berupa kurangnya informasi bagaimana cara perawatan diri yang benar, malas untuk melakukannya, keterbatasan kondisi fisik untuk melakukan perawatan secara mandiri, kebiasaan seseorang, status social-ekonomi untuk menyediakan bahan-bahan yang penting seperti deodorant, shampoo, pasta gigi. Seperti halnya di rumah sakit tentu perawatan diri pasien akan terganggu karena keterbatasan fisik dan bahkan kurangnya

Yohana Agustina Sitanggang, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* dengan Konsep Diri penyediaan bahan-bahan untuk melakukan perawatan diri. Perawat harus memberi asuhan keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia, menyampaikan informasi melalui penyuluhan mengenai kebutuhan dasar manusia dengan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Misalnya perawat dapat memberikan perawatan kulit seluruh tubuh dengan cara menyeka badan pasien agar terasa lebih segar, atau menyarankan untuk menyisir rambut agar terlihat rapi.

Konsep Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden ada peningkatan konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Ashari, 2017) dan menurut Desmita (2014) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya dan mempengaruhi hubungannya terhadap orang lain. Seorang penderita Diabetes Mellitus, dikatakan mempunyai konsep diri negative jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negative akan cenderung mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi. Orang dengan konsep diri negative, akan mudah menyerah dan jika gagal, maka ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain (Admin, 2012)

Pemahaman respon tentang penyakitnya yang tidak dapat disembuhkan dengan sempurna menyebabkan timbulnya kekhawatiran penderita Diabetes Mellitus akan peran dan fungsinya dalam keluarga dan masyarakat. Penyakit Diabetes Mellitus yang diderita menimbulkan berbagai perubahan atau gangguan baik fisik maupun psikologis. Pasien merasa stress dan terganggu yang akhirnya dapat memperberat keadaan sakitnya. Pinchi (2010) juga menyebutkan bahwa rasa tidak berdaya sering terjadi pada individu dengan penyakit kronis. Ketidakberdayaan merupakan suatu persepsi bahwa tindakan seseorang tidak akan mempengaruhi hasil.

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* dengan Peningkatan Konsep Diri Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan konsep diri pada pasien Diabetes Mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan nilai koefisien korelasi 0,001. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* juga berhubungan dengan konsep diri. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* meningkatkan konsep diri, begitu juga sebaliknya bahwa peningkatan konsep diri akan selalu meningkatkan keinginan seseorang untuk menjaga pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*-nya. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* salah satunya dilakukan dengan selalu menjaga kebersihan pasien (Hestiyana, 2017)

Salah faktor gangguan pada pemenuhan *personal hygiene* adalah karena adanya keterbatasan kondisi fisik untuk melakukan perawatan secara mandiri. Seorang penderita Diabetes Mellitus dikatakan memiliki konsep diri negative jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Sangat penting didapat informasi yang dapat membantu perawatan diri pasien seperti memberi saran atau melakukan tindakan secara langsung, yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dasar manusianya, agar tidak mengalami masalah pada konsep dirinya.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada pasien Diabetes Mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura mayoritas dalam kategori tidak terpenuhi yaitu sebanyak 71,8%
2. Sebagian besar peningkatan konsep diri pada pasien Diabetes Mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura dalam kategori baik yaitu sebanyak 59,0%
3. Hasil analisis didapatkan nilai $P = 0.001 < \alpha (0.05)$, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dengan peningkatan konsep diri pada Diabetes

Mellitus di ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan untuk petugas kesehatan Rumah Sakit terutama perawat di ruang Penyakit Dalam memberikan pelayanan keperawatan yang holistik pada pasien Diabetes Mellitus. yang dirawat inap sehingga masalah psikososial yang muncul pada penderita Diabetes Mellitus dapat diidentifikasi dengan cepat dan tidak menyebabkan perubahan pada konsep diri pasien yang dapat memperparah penyakitnya. selama menjalani perawatan.

2. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat memafaatkan konsep diri sebagai kekuatan dalam melakukan perawatan diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis desain penelitian yang berbeda ataupun dapat mengambil variabel yang belum diteliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan konsep diri pada pasien Diabetes Mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. Konsep Diri. Jakarta: Renka Cipta.
- Alimul H. 2007. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisa Data. Jakarta :Salemba Medika
- A.Aziz Alimul Hidayat, Mustifatul Uliyah. 2004. Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta :Buku Kedokteran EGC.
- Aziz Alimul Hidayat. 2006. Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan. EGC : Jakarta.
- Agustina. N. 2009. Gambaran konsep diri pada penderita diabetes mellitus usia 20-40 tahun di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ashari, Ridho. 2017. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Viii Di Smpn 20 Bandar Lampung. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hestiyan, N. 2017. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi Remaja Putri SMAN 10 Banjarmasin. Dinamika

Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 8, No. 1.

- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta
- Pinchi. 2010. Perubahan Psikologis Penderita Diabetes Mellitus. Jakarta : Salemba Medika
- Riskesdas.2018. Laporan Provinsi Kalimantan Selatan. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan : Jakarta.
- Sangadji, Sumiyati. 2017. Hubungan Body Image (Citra Tubuh) Dengan Perilaku Personal Hygiene pada Lansia di Balai Pelayanan Sosialtresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta. Skripsi Thesis, Universitas Alma Ata.
- Sofiana, L.I , Elita. V & Utomo. W. 2018. Hubungan Antara Stress dengan Konsep Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Kesehatan, Vol 11, No 1